

MINAT PEMUDA TANI TERHADAP TRANSFORMASI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PONOROGO

Eri Yusnita Arvianti, Asnah dan Anung Prasetyo

PS. Agribisnis, Fak. Pertanian. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Abstract

Youth of the nation in achieving milestones of development of a region Phenomenon among youth is often the case in rural areas. In Ponorogo society showed that in fact a large number of the population worked as agricultural labor switched professions to other sectors. Youth interest in trying peasant farmers are sometimes beaten by their interest to go abroad to look for a better job. This study aims to determine the factors that lead to low interest farm youth in the agricultural sector in Ponorogo from April to August 2015. The research was conducted in six villages, namely: Myrtle village, Mojorejo village, Siwalan village, Sukosari village, Demangan village, and Badegan village, based on the consideration that the location of the farm is still widespread, people do more overseas because earnings as a laborer was minimal. The method used is quantitative method. Each sample using a proportional stratified random sampling, the population is divided into several sections (subpopulations) in each district based on the number of workers employed in agriculture. Samples were taken 72 people. Analysis of data using multiple linear regression with SPSS. The results showed that income, condition family, community, and social significantly affect the interest of farmers and most respondents still have to to farm activity.

Key words: youth, transformation, interest to farm.

Pendahuluan

Salah satu permasalahan pembangunan pertanian di Indonesia ialah masalah Sumber Daya Manusia (SDM), diantaranya: kemampuan petani, peternak dan pekebun dalam memanfaatkan teknologi maju. Minat generasi muda untuk terjun di bidang pertanian dan keterbatasan tenaga penyuluh, pengamat OPT, Pengawas Benih Tanaman serta tenaga Kesehatan Hewan. Kecenderungan pemuda tani meninggalkan sektor pertanian dipengaruhi oleh laju urbanisasi dan migrasi (BPS, 2014).

Faktor pendorong (*push factor*) mobilitas pemuda tani dari pedesaan ke perkotaan dan lebih memilih menjadi

tenaga kerja di luar negeri karena kondisi kehidupan sosial ekonomi lemah dan pendidikan yang terbatas (Chotib, 2007). Keluarga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga ada kecenderungan untuk merantau ke kota dan menjadi buruh migran. Hal ini mengakibatkan peralihan kerja pemuda tani ke sektor non pertanian (buruh pabrik atau buruh sektor jasa). Ketidak tertarik terhadap dunia pertanian yang dapat menghambat perkembangan ekonomi dikarenakan penghasilan yang lebih tinggi dan lebih pasti dibandingkan bekerja di sektor pertanian (Arsyad, 1999 dan Kuncoro, 2005). Ada beberapa alasan yang mendasari cara pandang anak buruh tani di pedesaan kebanyakan tidak

lagi tertarik dengan dunia pertanian, antara lain (Anonymous, 2002):

1. Profesi sebagai petani dipandang rendah oleh sebagian masyarakat.
2. Tingkat pendapatan petani masih rendah dari waktu ke waktu.
3. Meningkatnya sektor non pertanian terutama dibidang industri.
4. Modernisasi yang mempengaruhi pola hidup seseorang.

Penanganan yang dilakukan pemerintah masih bersifat umum, masih bercampur dengan penanganan kemiskinan perkotaan. Bentuk penanganan masih bersifat sektoral: penanganan anak terlantar, kemiskinan, dan lanjut usia. Artinya sistem penanganan belum terfokus secara spesifik pada menjawab permasalahan tentang ketidak tertarikannya pemuda tani dengan dunia pertanian. Untuk itu diperlukan suatu sistem penanganan yang tepat dalam menghadapi kompleksnya permasalahan dari pemuda tani yang sebagai anak buruh migran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat ditarik suatu perumusan yaitu bagaimana cara mengatasi permasalahan buruh tani yang bermigrasi menjadi buruh non pertanian serta rendahnya minat pemuda tani di sektor pertanian sampai saat ini untuk pengembangan pertanian yang berkelanjutan di Kabupaten Ponorogo. Tujuan penelitian ini untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat pemuda tani di sektor pertanian.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari 6 desa terpilih yaitu: Desa Kemuning, Desa Mojorejo, Desa Siwalan, Desa Sukosari, Desa Demangan, dan Desa Badegan yang mewakili daerah rural dan semi urban,

dengan didasarkan atas pertimbangan bahwa: (1) lokasi tersebut lahan pertaniannya masih luas (2) masyarakatnya lebih banyak melakukan perantauan karena pendapatan sebagai buruh tani sangat minim, (3) umumnya anak buruh tani bekerja dan bermigrasi di luar kota dan tidak kembali ke desanya masing-masing (Lee, 2006).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian (Singarimbun dan Effendi, 2002). Selain itu melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden dan secara dokumentasi dengan studi pustaka dari berbagai literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini dan berbagai sumber-sumber lain yang berasal dari instansi-instansi terkait yaitu kantor Dinas Tenaga Kerja dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo.

Populasi dalam penelitian ini bukan penduduk Kabupaten Ponorogo yang tinggal di Kabupaten Ponorogo yang melakukan migrasi ke Kabupaten Ponorogo. Menurut Gujarati (2009) populasi dibedakan menjadi: 1) populasi sasaran (*target population*) yaitu, keseluruhan individu dalam area atau wilayah atau lokasi atau kurun waktu sesuai dengan tujuan penelitian dan 2) populasi sampel (*sampling population*) yaitu, keseluruhan individu yang akan menjadi satuan analisis dalam populasi yang layak dan sesuai dengan kerangka sampelnya (*sampling frame*). Kerangka sampel (*sampling frame*) yaitu seluruh daftar individu yang menjadi sasaran analisis yang ada dalam populasi dan akan diambil sampelnya. Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah suatu proses

yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara “benar” dari suatu populasi sehingga dapat digunakan sebagai “wakil” yang sah (dapat mewakili) bagi populasi tersebut.

Penentuan sampel penelitian berpedoman pada rumus Slovin (Yamin dan Kurniawan, 2009):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan penetapan sampel 10% atau 0,10 (taraf kepercayaan 90%)

Pengambilan Sampel Daerah

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage sampling*, yakni dengan *cluster sampling* yang digunakan untuk menentukan tempat pengambilan sampel. Artinya pengambilan sampel dilakukan secara bertahap berdasarkan wilayah-wilayah yang ada, karena melibatkan populasi yang besar yang tersebar di daerah yang luas. Pengambilan sampel berdasarkan kecamatan yang dianggap sebagai ‘kantong-kantong’ migran. Pendekatan ‘kantong migran’ ini digunakan hanya untuk memudahkan dalam survei data primer, karena untuk mendapatkan data dari para migran sirkuler di Kabupaten Ponorogo kemungkinan sulit dan kalaupun bisa akan memakan waktu cukup lama. Kantong migran adalah kecamatan yang terdapat industri besar karena banyak terdapat tempat yang disewakan untuk menginap selama responden bermigrasi di Kabupaten Ponorogo.

Pengambilan sampel dilakukan secara bertahap berdasarkan wilayah-wilayah yang ada, yaitu dari kabupaten

yang terpilih diambil enam kecamatan yang mempunyai perusahaan industri besar, kemudian dipilih desa yang memenuhi kriteria. Penelitian yang diambil dari data penduduk migran Rukun Warga (RW) setempat. Setelah sampel pada setiap wilayah diproporsionalkan selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan undian yang dijadikan sampel untuk mewakili setiap kategori. Sub populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam desa yang tersebar di Kabupaten Ponorogo, khususnya di Desa Mojorejo, Desa Kemuning, Desa Siwalan, Desa Badegan, Desa Demangan, dan Desa Sukosari sehingga responden adalah homogen. Pengambilan masing-masing sampel pada setiap kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja pada perusahaan industri besar yang terdapat dalam wilayah tersebut (Arsyad dan Soeratno, 2003).

Pengambilan Sampel Responden

Pengambilan masing-masing sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling*, yaitu populasi dibagi atas beberapa bagian (sub populasi) pada setiap kecamatan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan industri yang berada pada daerah tersebut.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja	SubSampel	Desa/ Kelurahan	Jumlah Sampel
1	Sambit	142	0,09 x 142 = 13	Mojorejo	13
2	Mlarak	103	0,09 x 103 = 9	Siwalan	9
3	Siman	179	0,09 x 179 = 16	Demangan	16
4	Jetis	126	0,09 x 126 = 11	Kemuning	11
5	Badegan	84	0,09 x 84 = 7	Badegan	7
6	Babadan	177	0,09 x 177 = 16	Sukosari	16
Jumlah					72

Sumber: Data Penduduk Kelurahan

Pemilihan responden dilakukan dengan *accidental sampling* dari sampel responden yang ditemui di desa masing-

masing, dimana desa tersebut merupakan desa yang paling banyak terdapat para migran (Parsons, 2000). Sampel responden tersebut diperkirakan dapat menjawab semua pertanyaan dengan ketentuan masih memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) daerah asal. Sampel yang diambil adalah sebanyak 72 responden yang bermigrasi ke luar Ponorogo.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi (pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan status sosial) terhadap minat anak buruh tani dalam berusahatani. Dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows, persamaan dari Regresi Berganda adalah sebagai berikut (Ghazali, 2005):

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Minat pemuda tani dalam berusahatani
a	=	Konstanta
X ₁	=	Pendapatan
X ₂	=	Lingkungan keluarga
X ₃	=	Lingkungan masyarakat
X ₄	=	Status sosial
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	=	Koefisien regresi X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄
e	=	Standar error

Hasil dan Pembahasan

Minat Anak Buruh Tani Untuk Berusahatani

Minat pemuda tani dalam berusahatani diukur berdasarkan jawaban responden diketahui sebanyak 65 orang atau sebesar 90,27% beranggapan bahwa dengan berusahatani akan mendapatkan perasaan senang. Sedangkan 56 orang dengan prosentase 77,8% menganggap bahwa

dengan berusahatani maka akan mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar. Kemauan pemuda tani untuk berusahatani di Kabupaten Ponorogo terbilang cukup tinggi, yaitu 88,88% (64 orang).

Analisis Regresi Berganda

Setelah semua asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dilakukan analisis regresi yang berguna untuk mendapatkan pengaruh variabel-variabel bebas (pendapatan (X₁), lingkungan keluarga (X₂), lingkungan masyarakat (X₃) dan status sosial (X₄) terhadap variabel Y (minat bertani).

Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows didapatkan ringkasan seperti berikut:

Tabel 2. Ringkasan uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t _{hitung}	P-value	Keterangan
Konstanta	2.913			
Pendapatan (X ₁)	0.618	6.576	0.000	Signifikan
Lingkungan Keluarga (X ₂)	0.141	1.834	0.071	Tidak Signifikan
Lingkungan Masyarakat (X ₃)	0.249	2.104	0.039	Signifikan
Status Sosial (X ₄)	0.547	5.303	0.000	Signifikan
A			= 0.050	
Koefisien Determinasi (R ²)			= 0.838	
F _{-hitung} = 86.469				
F _{-tabel} (F _{4,67,0,05})			= 2.509	
Signifikansi F			= 0.000	
t _{-tabel} (t _{67,0,05})			= 1.996	

Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. $\beta_0 = 2.913$. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel Y (Minat bertani), maka nilai dari variabel Y sudah meningkat sebesar 2.913.
2. $\beta_1 = 0.618$. Jika terjadi peningkatan pendapatan (X₁) sebesar 1 skala

jawaban dan variabel bebas lain tetap, maka terjadi peningkatan skor minat bertani (Y) sebesar 0.618. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi pendapatan (X1) meningkat, minat bertani (Y) meningkat juga, dan sebaliknya.

3. $\beta_2 = 0.141$. Jika terjadi peningkatan lingkungan keluarga (X2) sebesar 1 skala jawaban dan variabel bebas lain tetap, maka terjadi peningkatan skor minat bertani (Y) sebesar 0.141. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi lingkungan keluarga (X2) meningkat, minat bertani (Y) meningkat juga, dan sebaliknya.
4. $\beta_3 = 0.249$. Jika terjadi peningkatan lingkungan masyarakat (X3) sebesar 1 skala jawaban dan variabel bebas lain tetap, maka terjadi peningkatan skor minat bertani (Y) sebesar 0.249. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi lingkungan masyarakat (X3) meningkat, minat bertani (Y) meningkat juga, dan sebaliknya.
5. $\beta_4 = 0.547$. Jika terjadi peningkatan status sosial (X4) sebesar 1 skala jawaban dan variabel bebas lain tetap, maka terjadi peningkatan skor minat bertani (Y) sebesar 0.547. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi status sosial (X4) meningkat, minat bertani (Y) meningkat juga, dan sebaliknya.

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (minat bertani). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis yang digunakan dalam

pengujian koefisien model regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

H0: tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap Y.

H1: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap Y.

H0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $< \alpha$

H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $> \alpha$

Tabel 3. Hasil Uji F / Serempak

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H0 : variabel Independent tidak berpengaruh nyata secara serentak terhadap Y	F = 86.469	Tolak H0
H1 : variabel independent berpengaruh nyata secara serentak terhadap Y	sig = 0.000	
$\alpha = 0.05$	$F_{tabel} = 2.509$	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 86.469 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.509, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari α (0.05), sehingga **H0 ditolak**. Artinya bahwa secara simultan/serentak, variabel pendapatan (X1), lingkungan keluarga (X2), lingkungan masyarakat (X3), dan status sosial (X4) berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y (minat bertani).

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (Marzuki, 2005). Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *signifikan* $< \alpha = 0.05$. H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel Y;

H1: terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel Y.

Pengambilan keputusan:

H₀ ditolak jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $< \alpha$

H₀ diterima jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $> \alpha$

Tabel 4. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel independent

Variabel	t hitung	t tabel 5%	P-value	Keterangan
a. X ₁ →Y	6.576	1.996	0.000	Signifikan
b. X ₂ →Y	1.834	1.996	0.071	Tidak Signifikan
c. X ₃ →Y	2.104	1.996	0.039	Signifikan
d. X ₄ →Y	5.303	1.996	0.000	Signifikan

Dari Tabel 4 didapatkan hasil sebagai berikut:

- Variabel X₁ (pendapatan) memiliki statistik uji t sebesar 6.576 dengan p-value sebesar 0.000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar dari pada t_{tabel} ($6.576 > 2.064$) dan nilai p-value lebih kecil dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X₁) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (minat bertani).
- Variabel lingkungan keluarga (X₂) memiliki statistik uji t sebesar 1.834 dengan p-value sebesar 0.071. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1.834 < 2.064$) dan nilai p-value lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X₂) tidak berpengaruh secara signifikan (tidak nyata) terhadap variabel Y (minat bertani).
- Variabel lingkungan masyarakat (X₃) memiliki statistik uji t sebesar 2.104 dengan p-value sebesar 0.039. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih

besar dari pada t_{tabel} ($2.104 > 2.064$) dan nilai p-value lebih kecil dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan masyarakat (X₃) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (minat bertani).

- Variabel status sosial (X₄) memiliki statistik uji t sebesar 5.303 dengan p-value sebesar 0.000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar dari pada t_{tabel} ($5.303 > 2.064$) dan nilai p-value lebih kecil dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial (X₄) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (minat bertani).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang diperoleh dari hasil pendugaan parameter berdasarkan contoh. Koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur besar proporsi keragaman total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh garis regresi (Singarimbun dan Effendi, 2002).

Besarnya kontribusi dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.838. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas yaitu pendapatan (X₁), lingkungan keluarga (X₂), lingkungan masyarakat (X₃), dan status sosial (X₄) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y (minat bertani), adalah sebesar 83.8%. Sisanya yaitu 16.2% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan

ke dalam persamaan ini.

Uji Dominan

Untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y (minat bertani), dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (β) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y (minat bertani) adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar.

Tabel. 5 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Peringkat	Variabel	Koefisien BETA	Pengaruh
1	Pendapatan (X ₁)	0.441	Signifikan
2	Status Sosial (X ₄)	0.397	Signifikan
3	Lingkungan Masyarakat (X ₃)	0.166	Signifikan
4	Lingkungan Keluarga (X ₂)	0.098	Tidak Signifikan

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 3 variabel yang berpengaruh secara nyata (signifikan) secara parsial terhadap variabel minat bertani (Y) dari 5 variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Variabel pendapatan (X₁) merupakan variabel yang memiliki koefisien terstandarisasi *Beta* paling besar, yaitu sebesar 0.441. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat bertani (Y) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel pendapatan (X₁). Koefisien yang dimiliki oleh variabel pendapatan (X₁) bertanda positif yang berarti jika terjadi peningkatan pada variabel pendapatan (X₁) maka terjadi peningkatan pula pada variabel minat bertani (Y) dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada pendapatan (X₁) maka terjadi penurunan juga pada variabel minat bertani (Y).

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden tetap

mempunyai niat untuk berusahatani di Kabupaten Ponorogo.

2. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan.
3. Variabel pendapatan memiliki pengaruh yang paling besar dibanding variabel lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Dikti yang telah mendanai penelitian ini. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo yang telah mendukung semua kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anonymous. 2002. Pelatihan Ekonometrika Dasar dan Lanjutan. Laboratorium Ilmu Ekonomi FE UI Depok. Jakarta.
- Arsyad, L dan Soeratno. 2003. Metodologi Penelitian. UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, L. 1999. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Ponorogo Dalam Angka. Jawa Timur.
- Chotib. 2007. Perkiraan Pola Migrasi Antar Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indeks Ketertarikan Ekonomi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Ghazali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, D. 2009. Basic Econometrics. The McGraw Hill Companies Inc. New York.
- Kuncoro, M. 2005. Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan). UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Lee, E. S. 2006. Teori Migrasi. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Marzuki. 2005. Metodologi Riset. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Naafs dan White. 2012. Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia. Universitas Erasmus. Rotterdam.
- Parsons, T. 2000. The Structure of Sosial

- Action. The Free Press New York
Cpllier Macmillan Limited. London.
- Rizal, M. 2006. Keputusan Migrasi Sirkuler
Pekerja Sektor Formal di Kota Medan.
Jurnal.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 2002.
Metode Penelitian Survei. LP3S. Jakarta.
- Week, J. 2000. Population: an introduction
to Concepts and Issues, ed Belmont.
Wadsworth Publihing Co. California.
- Yamin, S dan Kurniawan, H. 2009. SPSS
Complete. Salemba Infotek. Jakarta.